

Pemuridan Kontekstual: Strategi Teologis dalam Menjangkau Generasi Z

Putra Hendra Sitompul
Sekolah Tinggi Teologi Pelita Kebenaran
Email: evpetrus7@gmail.com

Abstract

The rapid development of the digital era has shaped Generation Z as a highly connected and visually oriented cohort, often facing challenges related to identity fragmentation and spiritual meaning, thereby requiring more relevant and contextual approaches to discipleship. This study aims to formulate a theological strategy of contextual discipleship that is effective in engaging Generation Z within the dynamics of digital culture. The research employs a systematic literature review method with content analysis of recent scholarly literature related to discipleship, digital spirituality, and Christian education. The findings indicate that effective discipleship for Generation Z requires the integration of a Christ-centered theological foundation with contextual pedagogical approaches that are relational, experiential, and creatively utilize digital media. In addition, factors such as community, spiritual experience, and digital literacy play significant roles in fostering transformative faith development. This study contributes to the development of a holistic model of contextual discipleship and offers practical implications for churches and Christian educational institutions in designing relevant and sustainable faith formation strategies in the digital age.

Keywords: *contextual discipleship; Generation Z; theological strategy; digital spirituality; Christian education*

Abstrak

Perkembangan era digital telah membentuk karakteristik Generasi Z sebagai kelompok yang sangat terhubung, visual, dan menghadapi tantangan krisis identitas serta spiritualitas, sehingga menuntut pendekatan pemuridan yang lebih relevan dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi teologis pemuridan kontekstual yang efektif dalam menjangkau Generasi Z di tengah dinamika budaya digital. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan analisis isi terhadap berbagai literatur ilmiah terkini yang relevan dengan topik pemuridan, spiritualitas digital, dan pendidikan Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuridan yang efektif bagi Generasi Z memerlukan integrasi antara landasan teologis yang Kristosentris dengan pendekatan pedagogis yang kontekstual, berbasis relasi, serta memanfaatkan media digital secara kreatif dan partisipatif. Selain itu, faktor komunitas, pengalaman spiritual, dan literasi digital berperan penting dalam membentuk iman yang transformatif. Penelitian ini memberikan kontribusi

Copyright :

Jurnal Teologi Pondok Daud © 2025 by STT Pelita
Kebenaran is licensed under CC BY 4.0

dalam pengembangan model pemuridan kontekstual yang holistik serta menawarkan implikasi praktis bagi gereja dan lembaga pendidikan Kristen dalam merancang strategi pembinaan iman yang relevan dan berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: pemuridan kontekstual; Generasi Z; strategi teologis; spiritualitas digital; pendidikan agama Kristen

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membentuk lanskap sosial, budaya, dan spiritual yang baru bagi generasi muda, khususnya Generasi Z yang lahir dan tumbuh dalam ekosistem digital yang sangat terhubung. Generasi ini dikenal sebagai *digital natives* yang memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan tinggi pada media sosial, preferensi terhadap komunikasi visual, serta kecenderungan membangun identitas melalui interaksi daring.¹ Namun demikian, dinamika tersebut juga memunculkan tantangan serius berupa fragmentasi identitas, krisis makna hidup, serta menurunnya kedalaman spiritualitas di tengah arus informasi yang masif.² Dalam konteks global, berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z memiliki ketertarikan terhadap spiritualitas, praktik keagamaan mereka cenderung bersifat individual, cair, dan tidak terikat pada institusi religius formal.³ Kondisi ini menempatkan gereja dan lembaga pendidikan Kristen pada posisi yang krusial dalam merespons perubahan paradigma spiritualitas generasi masa kini secara kontekstual dan relevan.

Di sisi lain, terdapat kesenjangan signifikan antara pendekatan pemuridan tradisional dengan kebutuhan aktual Generasi Z dalam era digital. Model pemuridan yang bersifat satu arah, berbasis transfer pengetahuan, dan kurang adaptif terhadap budaya digital dinilai tidak lagi efektif dalam membentuk iman yang transformatif.⁴ Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa praktik

¹ Fulin Liu, Xia Chi, and Dongchuan Yu, "Reduced Inhibition Control Ability in Children with ADHD Due to Coexisting Learning Disorders: An fNIRS Study," *Frontiers in Psychiatry* 15 (May 2024): 1326341, <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1326341>.

² Sari Saptorini, Citaning Purnamasari, and Yonatan Alex Arifianto, "Empowering the Digital Generation: The Role of Biblical Discipleship in Shaping Christian Identity and Countering Cultural Challenges," *KARDIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (February 2025): 56–70, <https://doi.org/10.69932/kardia.v3i1.48>.

³ Susanna Y. Park et al., "Digital Methods for the Spiritual and Mental Health of Generation Z: Scoping Review," *Interactive Journal of Medical Research* 13 (February 2024): e48929, <https://doi.org/10.2196/48929>.

⁴ Dylan Armstrong, "Stewarding Online Space in Making Disciples of Gen-Z," *Vanguard Journal of Theology & Ministry* 1, no. 1 (April 2022): 6–15, <https://doi.org/10.29173/vjtm20>.

pembinaan iman digital masih minim secara akademik dan belum terstruktur secara sistematis, sehingga menyisakan celah penelitian yang signifikan dalam bidang ini.⁵ Dalam konteks Indonesia, tantangan ini semakin kompleks karena Generasi Z menghadapi pluralitas nilai, tekanan budaya global, serta kecenderungan kehilangan identitas iman yang kokoh.⁶ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemuridan yang tidak hanya relevan secara budaya, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan eksistensial dan spiritual generasi ini secara mendalam.

Secara konseptual, pemuridan dalam tradisi Kristen merupakan proses transformasi holistik yang berpusat pada Kristus dan mencakup dimensi kognitif, afektif, serta praksis kehidupan iman. Dalam konteks kontemporer, pendekatan ini perlu diintegrasikan dengan teori pembelajaran konstruktivis dan formasi spiritual yang menekankan pengalaman, interaksi, dan refleksi sebagai sarana pembentukan iman.⁷ Selain itu, konsep spiritual intelligence juga menunjukkan bahwa perkembangan spiritual memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, kesejahteraan psikologis, dan pertumbuhan pribadi individu.⁸ Dalam kerangka ini, pemuridan kontekstual menjadi pendekatan yang menjembatani antara kebenaran teologis yang normatif dengan realitas kehidupan Generasi Z yang dinamis dan terdigitalisasi, sehingga memungkinkan terjadinya integrasi iman yang autentik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi teologis pemuridan kontekstual yang efektif dalam menjangkau Generasi Z di era digital. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana karakteristik dan kebutuhan spiritual Generasi Z mempengaruhi pendekatan pemuridan, sejauh mana praktik pemuridan yang ada relevan dalam membentuk iman yang transformatif, serta bagaimana integrasi antara landasan teologis dan konteks digital dapat meningkatkan efektivitas pemuridan. Dalam kerangka hipotesis, diasumsikan bahwa pendekatan pemuridan kontekstual yang adaptif terhadap

⁵ A. (Jos) De Kock, "Christian Digital Faith Formation Among Young Adults: A Literature Review," *Religious Education* 120, no. 5 (October 2025): 438–55, <https://doi.org/10.1080/00344087.2025.2546240>.

⁶ Anggi Maringan Hasiholan, "Revitalizing Gen-Z Christians in Indonesia towards a Realistic, Pluralistic, and Activist Spirituality Based on the Theory of Thomas à Kempis," *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (December 2024): 169–87, <https://doi.org/10.34307/kamasean.v5i2.323>.

⁷ Fredik Melkias Boiliu, *Buku Ajar: Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Alvarendra Publisher, 2025), 180.

⁸ Shubhi Rastogi et al., "Spiritual Intelligence: A Systematic Review," *International Journal of Arts and Humanities* 3, no. 1 (June 2025): 35–52, <https://doi.org/10.61424/ijah.v3i1.297>.

budaya digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan iman dan kedewasaan spiritual Generasi Z.⁹

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada upaya integratif dalam mengembangkan model pemuridan kontekstual berbasis strategi teologis yang relevan dengan karakteristik Generasi Z di era digital. Penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan literatur terkait pemuridan digital yang masih terbatas, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual yang menggabungkan teologi praktis, pendidikan Kristen, dan pendekatan digital sebagai ekosistem pembentukan iman.¹⁰ Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi gereja dan pendidik Kristen dalam merancang strategi pemuridan yang lebih adaptif, relasional, dan transformatif, dengan memanfaatkan potensi media digital sebagai ruang formasi spiritual yang efektif.¹¹ Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik sekaligus memberikan implikasi praktis dalam pengembangan pelayanan pemuridan yang kontekstual dan berkelanjutan di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) sebagai strategi utama dalam mengkaji dan mensintesis literatur ilmiah yang relevan dengan topik pemuridan kontekstual bagi Generasi Z di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena ilmiah.¹² Selain itu, metode SLR dinilai efektif dalam mengidentifikasi tren penelitian, mengelompokkan pendekatan teoretis, serta mengevaluasi kesenjangan penelitian yang ada dalam suatu bidang kajian.¹³

⁹ Jan J. Damanik, *14 Bukti Roh Kudus Adalah Allah* (Yogyakarta: Andi, 2024), 144.

¹⁰ Joni Manumpak Parulian Gultom and Fredy Simanjuntak, "Pastoral Strategies for the Loneliness Epidemic of the Digital Generation," *Jurnal Jaffray* 20, no. 1 (March 2022), <https://doi.org/10.25278/jj.v20i1.640>.

¹¹ Ari Yunus Hendrawan, Maria Lidya Wenas, and Gunawan Gunawan, "Integration of Christ's Love in Family Discipleship to Overcome Fear of Missing Out (FOMO) in Generation Z," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 7, no. 2 (July 2023): 101, <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i2.443>.

¹² Matthew J. Page et al., "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews," *BMJ*, March 29, 2021, n71, <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.

¹³ Hamdan Almasri et al., "A Developed Systematic Literature Review Procedure with Application in the Field of Digital Transformation," *Studies of Applied Economics* 39, no. 4 (May 2021), <https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4559>.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal bereputasi, prosiding, dan publikasi akademik lain yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi *open-access* dalam kurun waktu lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan aktualitas data. Penggunaan data sekunder dalam SLR memungkinkan eksplorasi lintas studi secara luas serta memberikan dasar yang kuat dalam membangun sintesis konseptual dan teoretis.¹⁴

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui protokol pencarian literatur yang sistematis dengan mengacu pada kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Proses ini mencakup tahapan identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi literatur yang sesuai dengan kriteria penelitian.¹⁵ Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan database jurnal ilmiah lainnya dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *contextual discipleship*, *Generation Z*, *digital spirituality*, dan *Christian education*. Untuk meningkatkan ketepatan hasil, digunakan teknik *Boolean operators* serta penelusuran referensi (*snowballing*) dari artikel yang relevan.¹⁶

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan secara sistematis untuk menjaga kualitas dan relevansi literatur yang dianalisis. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi dan tersedia secara *open-access*; (2) diterbitkan dalam lima tahun terakhir; (3) memiliki relevansi langsung dengan tema pemuridan, Generasi Z, atau spiritualitas digital; serta (4) menggunakan metodologi ilmiah yang jelas. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) publikasi non-akademik; (2) artikel tanpa akses penuh; (3) literatur yang tidak relevan secara substansial; serta (4) duplikasi data. Penerapan kriteria ini penting untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil kajian dalam penelitian SLR.¹⁷

¹⁴ Phuong Bich Tran et al., "Methodological Literature on the Reporting of Systematic Reviews of Health Economic Evaluations: A Scoping Review Protocol," *F1000Research* 13 (November 2024): 1382, <https://doi.org/10.12688/f1000research.156907.1>.

¹⁵ Hannes Kahrass et al., "PRISMA-Ethics – Reporting Guideline for Systematic Reviews on Ethics Literature: Development, Explanations and Examples," preprint, Open Science Framework, September 13, 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/g5kfb>.

¹⁶ Fitriyani Fitriyani, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, and Sri Yamtinah, "Socio Scientific Issue Approach to Enhance Critical Thinking Skills: A Prisma Systematic Literature Review," *SAP Multidisciplinary Open* 3 (January 2025): 212, <https://doi.org/10.62486/agmu2025212>.

¹⁷ Gian Carlo Torres et al., "Adherence to PRISMA 2020 Reporting Guidelines and Scope of Systematic Reviews Published in Nursing: A Cross-sectional Analysis," *Journal of Nursing Scholarship* 56, no. 4 (July 2024): 531–41, <https://doi.org/10.1111/jnu.12969>.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah dokumen literatur ilmiah yang telah lolos tahap seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setiap artikel diperlakukan sebagai unit data yang dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, pendekatan teologis, serta strategi pemuridan yang relevan dengan konteks Generasi Z. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam konstruksi pengetahuan yang berkembang dalam literatur akademik terkait topik yang dikaji.¹⁸

Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis* dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola konseptual, serta hubungan antar konsep dalam literatur yang dianalisis. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, dan sintesis tematik, sehingga menghasilkan pemetaan konseptual yang sistematis dan terstruktur.¹⁹ Dalam proses ini, digunakan teknik *thematic coding* secara manual untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori tematik yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan integrasi antara dimensi teologis, pedagogis, dan kontekstual dalam merumuskan model pemuridan kontekstual yang komprehensif.

C. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap berbagai publikasi ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa karakteristik publikasi dalam bidang pemuridan kontekstual dan spiritualitas Generasi Z menunjukkan peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir, dengan dominasi pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur dan eksplorasi konseptual. Studi-studi yang dianalisis berasal dari berbagai konteks geografis, termasuk Asia, Eropa, dan Amerika, dengan fokus utama pada integrasi teknologi digital dalam pembentukan iman dan praktik keagamaan. Beberapa penelitian menggunakan pendekatan *literature review* untuk mengembangkan model konseptual pemuridan digital,²⁰ sementara penelitian lain mengadopsi pendekatan empiris seperti survei dan studi kualitatif untuk mengkaji perilaku religius Generasi Z dalam konteks digital.²¹ Secara umum, literatur menunjukkan bahwa bidang ini masih

¹⁸ Farhana Yeasmin, "Systematic Literature Review on Performance Drivers of Ph.D. Success: Utilizing PRISMA, TCCM, and an 8-Step Approach," *Cogent Education* 11, no. 1 (December 2024): 2308438, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2308438>.

¹⁹ M. Teresa Anguera et al., "T-Pattern Detection in the Scientific Literature of This Century: A Systematic Review," *Frontiers in Psychology* 14 (March 2023): 1085980, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1085980>.

²⁰ Saptorini, Purnamasari, and Arifianto, "Empowering the Digital Generation."

²¹ Liu, Chi, and Yu, "Reduced Inhibition Control Ability in Children with ADHD Due to Coexisting Learning Disorders."

berkembang dan bersifat multidisipliner dengan kontribusi dari teologi, pendidikan, psikologi, dan studi media.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa terdapat beberapa tren utama dalam praktik pemuridan Generasi Z di era digital, khususnya dalam penggunaan media teknologi sebagai sarana pembentukan iman. Studi menunjukkan bahwa lebih dari 95% gereja yang diteliti dalam konteks tertentu telah mengadopsi pendekatan pemuridan digital melalui platform seperti Zoom, WhatsApp, dan media sosial lainnya.²² Selain itu, penelitian lain mengidentifikasi bahwa ruang digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang formasi spiritual yang membentuk perilaku religius dan keterlibatan iman secara signifikan.²³ Dalam konteks ini, penggunaan konten visual, interaktif, dan berbasis pengalaman menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan Generasi Z dalam praktik keagamaan digital.

Analisis tematik terhadap literatur menghasilkan beberapa kategori utama yang menggambarkan dinamika pemuridan kontekstual. Tema pertama adalah krisis identitas dan spiritualitas Generasi Z, yang ditandai dengan lemahnya fondasi nilai dan meningkatnya pengaruh budaya digital terhadap pembentukan identitas.²⁴ Tema kedua adalah pergeseran praktik religius ke ruang digital, di mana media sosial dan platform digital menjadi sarana utama dalam mengekspresikan dan membangun pengalaman spiritual.²⁵ Tema ketiga adalah kebutuhan akan pendekatan pemuridan yang relasional dan kontekstual, yang menekankan pentingnya interaksi, komunitas, dan pengalaman personal dalam pembentukan iman.²⁶ Tema keempat adalah peran keluarga dan komunitas dalam pemuridan, yang menunjukkan bahwa lingkungan relasional memiliki kontribusi signifikan dalam pertumbuhan spiritual Generasi Z.²⁷

²² Jacob Dunlow, "Digital Discipleship: A Study of How Churches in New York Used Technology for Adult Discipleship During the COVID-19 Pandemic," *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 18, no. 3 (December 2021): 458–72, <https://doi.org/10.1177/073989132111046364>.

²³ I. Putu A. Darmawan, Jamin Tanhidy, and Yabes Doma, "Youth Key Persons' Digital Discipleship Process during the Pandemic and Post-Pandemic Era," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1 (April 2024), <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9673>.

²⁴ Saptorini, Purnamasari, and Arifianto, "Empowering the Digital Generation."

²⁵ Liu, Chi, and Yu, "Reduced Inhibition Control Ability in Children with ADHD Due to Coexisting Learning Disorders."

²⁶ Mark McFeeters, Mark Hammond, and Brian J. Taylor, "Christian Faith-Based Youth Work: Systematic Narrative Review," *Journal of Beliefs & Values* 43, no. 4 (October 2022): 448–60, <https://doi.org/10.1080/13617672.2021.1991645>.

²⁷ Hendrawan, Wenas, and Gunawan, "Integration of Christ's Love in Family Discipleship to Overcome Fear of Missing Out (FOMO) in Generation Z."

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan pola metodologis yang dominan dalam studi terkait, yaitu penggunaan pendekatan kualitatif dan *literature review* sebagai metode utama untuk mengeksplorasi fenomena pemuridan digital. Studi-studi tersebut cenderung menekankan analisis konseptual dan deskriptif terhadap praktik pemuridan dalam konteks digital, dengan sedikit penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*. Dalam beberapa studi, pendekatan survei dan analisis struktural digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel digital dan perilaku religius Generasi Z.²⁸ Namun, secara keseluruhan, penelitian dalam bidang ini masih didominasi oleh eksplorasi konseptual dan belum banyak mengembangkan model empiris yang teruji secara statistik.

Lebih lanjut, hasil sintesis menunjukkan bahwa praktik pemuridan yang efektif bagi Generasi Z cenderung mengintegrasikan pendekatan digital dengan prinsip-prinsip teologis yang kontekstual. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang kreatif, seperti konten multimedia dan pembelajaran kolaboratif daring, memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pemuridan.²⁹ Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan pemuridan yang berpusat pada relasi, komunitas, dan pengalaman spiritual memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan iman generasi muda.³⁰ Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran dari pendekatan instruksional menuju pendekatan formatif dan transformatif dalam praktik pemuridan.

Selain kategori tematik, hasil analisis juga mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pemuridan kontekstual bagi Generasi Z. Faktor tersebut meliputi literasi digital, keterlibatan emosional, relevansi konten, serta dukungan komunitas sebagai elemen penting dalam membangun pengalaman spiritual yang bermakna.³¹ Selain itu, faktor internal seperti motivasi, identitas diri, dan kebutuhan akan makna hidup, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya digital, juga berperan dalam membentuk

²⁸ Liu, Chi, and Yu, "Reduced Inhibition Control Ability in Children with ADHD Due to Coexisting Learning Disorders."

²⁹ Armstrong, "Stewarding Online Space in Making Disciples of Gen-Z."

³⁰ John Topliss, Thomas V. Gourlay, and Reginald Mary Chua, "In Altum—'Put Out into the Deep': A Formation Program for Missionary Discipleship for Students at the University of Notre Dame Australia," *Religions* 15, no. 2 (January 2024): 147, <https://doi.org/10.3390/rel15020147>.

³¹ Syahida Abd Aziz, Noris Fatilla Ismail, and Roziyana Jafri, "Bridging Digital Confidence and Financial Technology: A Systematic Review of Generation Z's Mobile Payment Adoption," *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 9, no. 14 (November 2025): 2818–28, <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.914MG00217>.

respons Generasi Z terhadap praktik pemuridan.³² Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuridan kontekstual bagi Generasi Z merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor teologis, pedagogis, dan teknologi digital.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pemuridan kontekstual yang adaptif terhadap budaya digital memiliki relevansi yang signifikan dalam menjangkau Generasi Z, sejalan dengan tujuan penelitian untuk merumuskan pendekatan teologis yang efektif di era digital. Temuan utama menunjukkan bahwa karakteristik Generasi Z sebagai *digital natives* yang hidup dalam ekosistem media sosial menuntut transformasi paradigma pemuridan dari model tradisional menuju pendekatan yang lebih relasional, partisipatif, dan berbasis pengalaman digital.³³ Selain itu, kebutuhan akan integrasi antara teknologi digital dan formasi iman juga mengindikasikan bahwa pemuridan tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi berkembang menjadi proses yang berlangsung dalam ruang hibrida yang menggabungkan dimensi online dan offline.

Dalam kerangka teoretis, temuan ini dapat diinterpretasikan melalui pendekatan teologi praktis dan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pengalaman, interaksi, dan refleksi sebagai sarana pembentukan iman. Pemuridan kontekstual dalam konteks digital mencerminkan paradigma inkarnasional, di mana Injil dihadirkan dalam realitas kehidupan sehari-hari generasi muda, termasuk dalam budaya digital mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pemuridan sebagai proses transformasi holistik yang berpusat pada relasi dan pengalaman spiritual yang autentik.³⁴ Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat pentingnya dimensi komunitas dalam pembentukan iman, di mana interaksi sosial menjadi medium utama dalam proses pembelajaran spiritual.³⁵

Jika dibandingkan dengan studi terdahulu, temuan penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang menekankan pentingnya pendekatan digital dalam pemuridan generasi muda. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa

³² Nia Priscilla Natasya Hadi, "CAREER ADAPTABILITY OF GENERATION Z: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW," *CAREER ADAPTABILITY OF GENERATION Z: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*, July 3, 2025, 361–93, <https://doi.org/10.20319/ictel.2025.361393>.

³³ Armstrong, "Stewarding Online Space in Making Disciples of Gen-Z."

³⁴ Helda Yanti Siregar, "Discipleship System among the Prophets of the Old Covenant to the Apostle Paul of the New Covenant," *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 6, no. 2 (July 2025): 120–39, <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v6i2.113>.

³⁵ Cathy Vaughan, "Pentecostal Perspectives on Intergenerational Discipleship," *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 18, no. 2 (November 2025): 321–38, <https://doi.org/10.1177/19397909251380687>.

penggunaan teknologi digital dalam pelayanan gereja dapat meningkatkan keterlibatan generasi muda dan memperluas jangkauan pelayanan.³⁶ Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi perbedaan penting, yaitu perlunya integrasi yang lebih mendalam antara teknologi digital dan landasan teologis, bukan sekadar penggunaan teknologi sebagai alat komunikasi. Hal ini melengkapi temuan sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek praktis tanpa mengembangkan kerangka teologis yang komprehensif.³⁷ Selain itu, penelitian ini juga memperkuat temuan bahwa pendekatan yang berpusat pada relasi dan komunitas memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan iman generasi muda.³⁸

Kontribusi ilmiah utama dari artikel ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual pemuridan kontekstual yang mengintegrasikan teologi, pedagogi, dan teknologi digital dalam satu model yang koheren. Penelitian ini memperluas diskursus teologi praktis dengan menempatkan budaya digital sebagai ruang teologis yang sah untuk pembentukan iman, bukan sekadar alat bantu pelayanan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi gereja dan lembaga pendidikan Kristen dalam merancang strategi pemuridan yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan Generasi Z. Dalam konteks ini, pendekatan yang menekankan empati terhadap generasi muda dan pemahaman terhadap realitas hidup mereka menjadi kunci dalam membangun pelayanan yang efektif.³⁹

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sebagai penelitian berbasis *systematic literature review*, hasil yang diperoleh sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas literatur yang ada, yang dalam bidang ini masih relatif terbatas dan berkembang. Kedua, sebagian besar studi yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan konseptual, sehingga terdapat keterbatasan dalam hal generalisasi temuan secara empiris. Ketiga, variasi konteks geografis dan budaya dalam literatur yang dikaji juga dapat mempengaruhi interpretasi hasil, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam mengaplikasikan temuan secara universal.⁴⁰

³⁶ Dunlow, "Digital Discipleship."

³⁷ De Kock, "Christian Digital Faith Formation Among Young Adults."

³⁸ Andrews University and Christian Badorrek, "Missional Leaders' Multiplication Through Holistic Discipleship: The Fishermen Project as a Model for German Millennials in the Central Rhenish Conference" (Doctor of Ministry, Andrews University, 2022), <https://doi.org/10.32597/dmin/759/>.

³⁹ Steven C. Argue and Tyler S. Greenway, "Empathy with Emerging Generations as a Foundation for Ministry," *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 17, no. 1 (April 2020): 110–29, <https://doi.org/10.1177/0739891319899666>.

⁴⁰ Rogate Artaida Tiarasi Gultom et al., "Analisis Kepemimpinan dalam Gereja: Studi Perbandingan Kepemimpinan Gereja Protestan dan Gereja Pentakostal," *DUNAMIS: Jurnal*

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa gereja dan pendidik Kristen perlu mengembangkan strategi pemuridan yang lebih kontekstual, dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai ruang formasi iman yang efektif. Selain itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan praksis dalam proses pemuridan, serta memperhatikan kebutuhan psikologis dan sosial Generasi Z. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model empiris yang dapat menguji efektivitas strategi pemuridan kontekstual secara kuantitatif atau *mixed methods*, serta mengeksplorasi lebih lanjut peran faktor budaya dan lokalitas dalam pembentukan iman generasi muda.⁴¹ Selain itu, eksplorasi terhadap integrasi kurikulum pemuridan dalam konteks pendidikan formal dan nonformal juga menjadi area yang potensial untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.⁴²

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemuridan kontekstual yang berbasis strategi teologis dan adaptif terhadap budaya digital merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menjangkau Generasi Z. Temuan utama menegaskan bahwa karakteristik Generasi Z sebagai generasi yang terkoneksi secara digital, visual, dan relasional menuntut transformasi paradigma pemuridan dari model tradisional yang bersifat satu arah menuju pendekatan yang lebih partisipatif, relasional, dan kontekstual. Integrasi antara landasan teologis yang Kristosentris dengan pemanfaatan teknologi digital terbukti menjadi faktor penting dalam membangun pengalaman iman yang tidak hanya informatif, tetapi juga formatif dan transformatif. Selain itu, keberhasilan pemuridan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti relevansi konten, keterlibatan emosional, komunitas yang suportif, serta literasi digital yang memadai.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemuridan kontekstual yang mengintegrasikan dimensi teologis, pedagogis, dan digital secara holistik. Model ini memperluas pemahaman tentang praktik pemuridan dalam teologi praktis dengan menempatkan ruang

Teologi dan Pendidikan Kristiani 7, no. 2 (April 2023): 955–63,
<https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.1095>.

⁴¹ Jasmine J. Fraser, Lelis Viera Gonzalez, and Dawn Morton, "How the Church Can Heal: Healing Intergenerational Trauma Through Trauma-Informed Discipleship," *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 21, no. 1 (April 2024): 60–75,
<https://doi.org/10.1177/07398913241261388>.

⁴² Easten Law, "Sanctification and Migration Across Generations: Expanding the Explicit Curriculum of Asian American Discipleship," *International Bulletin of Mission Research* 48, no. 3 (July 2024): 427–41, <https://doi.org/10.1177/23969393241248436>.

digital sebagai bagian integral dari proses formasi iman. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah strategis bagi gereja dan lembaga pendidikan Kristen dalam merancang pendekatan pemuridan yang lebih relevan dengan dinamika Generasi Z, termasuk melalui pemanfaatan media digital, penguatan relasi komunitas, serta pengembangan pengalaman belajar iman yang kontekstual dan berkelanjutan.

Implikasi dari penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan studi lanjutan yang lebih empiris, khususnya dalam menguji efektivitas model pemuridan kontekstual melalui pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*. Selain itu, diperlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap konteks budaya lokal dan variasi sosial yang mempengaruhi praktik pemuridan, serta pengembangan inovasi pedagogis yang mampu menjembatani antara kebenaran teologis dan realitas kehidupan generasi masa kini secara lebih mendalam dan aplikatif.

E. REFERENSI

- Almasri, Hamdan, Norhayati Zakuan, Mohamed Saleh Amer, and M. Rafee Majid. "A Developed Systematic Literature Review Procedure with Application in the Field of Digital Transformation." *Studies of Applied Economics* 39, no. 4 (May 2021). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4559>.
- Andrews University, and Christian Badorrek. "Missional Leaders' Multiplication Through Holistic Discipleship: The Fishermen Project as a Model for German Millennials in the Central Rhenish Conference." Doctor of Ministry, Andrews University, 2022. <https://doi.org/10.32597/dmin/759/>.
- Anguera, M. Teresa, Gudberg K. Jonsson, Elena Escolano-Pérez, Carmen Rosa Sánchez-Lopez, José Luis Losada, and Mariona Portell. "T-Pattern Detection in the Scientific Literature of This Century: A Systematic Review." *Frontiers in Psychology* 14 (March 2023): 1085980. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1085980>.
- Argue, Steven C., and Tyler S. Greenway. "Empathy with Emerging Generations as a Foundation for Ministry." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 17, no. 1 (April 2020): 110–29. <https://doi.org/10.1177/0739891319899666>.
- Armstrong, Dylan. "Stewarding Online Space in Making Disciples of Gen-Z." *Vanguard Journal of Theology & Ministry* 1, no. 1 (April 2022): 6–15. <https://doi.org/10.29173/vjtm20>.

- Aziz, Syahida Abd, Noris Fatilla Ismail, and Roziyana Jafri. "Bridging Digital Confidence and Financial Technology: A Systematic Review of Generation Z's Mobile Payment Adoption." *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 9, no. 14 (November 2025): 2818–28. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.914MG00217>.
- Boiliu, Fredik Melkias. *Buku Ajar: Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Alvarenda Publisher, 2025.
- Carlo Torres, Gian, Leila Ledbetter, Sarah Cantrell, Anna Rita L. Alomo, Thomas J. Blodgett, Maria Victoria Bongar, Sandy Hatoum, et al. "Adherence to PRISMA 2020 Reporting Guidelines and Scope of Systematic Reviews Published in Nursing: A Cross-sectional Analysis." *Journal of Nursing Scholarship* 56, no. 4 (July 2024): 531–41. <https://doi.org/10.1111/jnu.12969>.
- Damanik, Jan J. *14 Bukti Roh Kudus Adalah Allah*. Yogyakarta: Andi, 2024.
- Darmawan, I. Putu A., Jamin Tanhidy, and Yabes Doma. "Youth Key Persons' Digital Discipleship Process during the Pandemic and Post-Pandemic Era." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1 (April 2024). <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9673>.
- De Kock, A. (Jos). "Christian Digital Faith Formation Among Young Adults: A Literature Review." *Religious Education* 120, no. 5 (October 2025): 438–55. <https://doi.org/10.1080/00344087.2025.2546240>.
- Dunlow, Jacob. "Digital Discipleship: A Study of How Churches in New York Used Technology for Adult Discipleship During the COVID-19 Pandemic." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 18, no. 3 (December 2021): 458–72. <https://doi.org/10.1177/073989132111046364>.
- Fitriyani, Fitriyani, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, and Sri Yamtinah. "Socio Scientific Issue Approach to Enhance Critical Thinking Skills: A Prisma Systematic Literature Review." *SAP Multidisciplinary Open* 3 (January 2025): 212. <https://doi.org/10.62486/agmu2025212>.
- Fraser, Jasmine J., Lelis Viera Gonzalez, and Dawn Morton. "How the Church Can Heal: Healing Intergenerational Trauma Through Trauma-Informed Discipleship." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 21, no. 1 (April 2024): 60–75. <https://doi.org/10.1177/07398913241261388>.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, and Fredy Simanjuntak. "Pastoral Strategies for the Loneliness Epidemic of the Digital Generation." *Jurnal Jaffray* 20, no. 1 (March 2022). <https://doi.org/10.25278/jj.v20i1.640>.

- Gultom, Rogate Artaida Tiarasi, Albiner Siagian, Simion Diparuma Harianja, Ibelala Gea, Maria Widiastuti, and Liyus Waruwu. "Analisis Kepemimpinan dalam Gereja: Studi Perbandingan Kepemimpinan Gereja Protestan dan Gereja Pentakostal." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (April 2023): 955–63. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.1095>.
- Hasiholan, Anggi Maringan. "Revitalizing Gen-Z Christians in Indonesia towards a Realistic, Pluralistic, and Activist Spirituality Based on the Theory of Thomas à Kempis." *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (December 2024): 169–87. <https://doi.org/10.34307/kamasean.v5i2.323>.
- Hendrawan, Ari Yunus, Maria Lidya Wenas, and Gunawan Gunawan. "Integration of Christ's Love in Family Discipleship to Overcome Fear of Missing Out (FOMO) in Generation Z." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 7, no. 2 (July 2023): 101. <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i2.443>.
- Kahrass, Hannes, Pascal Borry, Chris Gastmans, Jonathan Ives, Rieke Van Der Graaf, Daniel Strech, and Marcel Mertz. "PRISMA-Ethics – Reporting Guideline for Systematic Reviews on Ethics Literature: Development, Explanations and Examples." Preprint, Open Science Framework, September 13, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g5kfb>.
- Law, Easten. "Sanctification and Migration Across Generations: Expanding the Explicit Curriculum of Asian American Discipleship." *International Bulletin of Mission Research* 48, no. 3 (July 2024): 427–41. <https://doi.org/10.1177/23969393241248436>.
- Liu, Fulin, Xia Chi, and Dongchuan Yu. "Reduced Inhibition Control Ability in Children with ADHD Due to Coexisting Learning Disorders: An fNIRS Study." *Frontiers in Psychiatry* 15 (May 2024): 1326341. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1326341>.
- McFeeters, Mark, Mark Hammond, and Brian J. Taylor. "Christian Faith-Based Youth Work: Systematic Narrative Review." *Journal of Beliefs & Values* 43, no. 4 (October 2022): 448–60. <https://doi.org/10.1080/13617672.2021.1991645>.
- Page, Matthew J., Joanne E. McKenzie, Patrick M. Bossuyt, Isabelle Boutron, Tammy C. Hoffmann, Cynthia D. Mulrow, Larissa Shamseer, et al. "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews." *BMJ*, March 29, 2021, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- Park, Susanna Y., Bridgette Do, Jacqlyn Yourell, Janice Hermer, and Jennifer Huberty. "Digital Methods for the Spiritual and Mental Health of

Generation Z: Scoping Review.” *Interactive Journal of Medical Research* 13 (February 2024): e48929. <https://doi.org/10.2196/48929>.

Priscilla Natasya Hadi, Nia. “CAREER ADAPTABILITY OF GENERATION Z: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW.” *CAREER ADAPTABILITY OF GENERATION Z: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*, July 3, 2025, 361–93. <https://doi.org/10.20319/ictel.2025.361393>.

Rastogi, Shubhi, Suraj Gupta, Desh Deepak, and Vimal Singh. “Spiritual Intelligence: A Systematic Review.” *International Journal of Arts and Humanities* 3, no. 1 (June 2025): 35–52. <https://doi.org/10.61424/ijah.v3i1.297>.

Saptorini, Sari, Citaning Purnamasari, and Yonatan Alex Arifianto. “Empowering the Digital Generation: The Role of Biblical Discipleship in Shaping Christian Identity and Countering Cultural Challenges.” *KARDIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (February 2025): 56–70. <https://doi.org/10.69932/kardia.v3i1.48>.

Siregar, Helda Yanti. “Discipleship System among the Prophets of the Old Covenant to the Apostle Paul of the New Covenant.” *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 6, no. 2 (July 2025): 120–39. <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v6i2.113>.

Topliss, John, Thomas V. Gourlay, and Reginald Mary Chua. “In Altum—‘Put Out into the Deep’: A Formation Program for Missionary Discipleship for Students at the University of Notre Dame Australia.” *Religions* 15, no. 2 (January 2024): 147. <https://doi.org/10.3390/rel15020147>.

Tran, Phuong Bich, Joseph Kwon, Anastasios Bastounis, Stavros Petrou, Andrew Booth, and PRISMA-EconEval Management Group. “Methodological Literature on the Reporting of Systematic Reviews of Health Economic Evaluations: A Scoping Review Protocol.” *F1000Research* 13 (November 2024): 1382. <https://doi.org/10.12688/f1000research.156907.1>.

Vaughan, Cathy. “Pentecostal Perspectives on Intergenerational Discipleship.” *Journal of Spiritual Formation and Soul Care* 18, no. 2 (November 2025): 321–38. <https://doi.org/10.1177/19397909251380687>.

Yeasmin, Farhana. “Systematic Literature Review on Performance Drivers of Ph.D. Success: Utilizing PRISMA, TCCM, and an 8-Step Approach.” *Cogent Education* 11, no. 1 (December 2024): 2308438. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2308438>.